

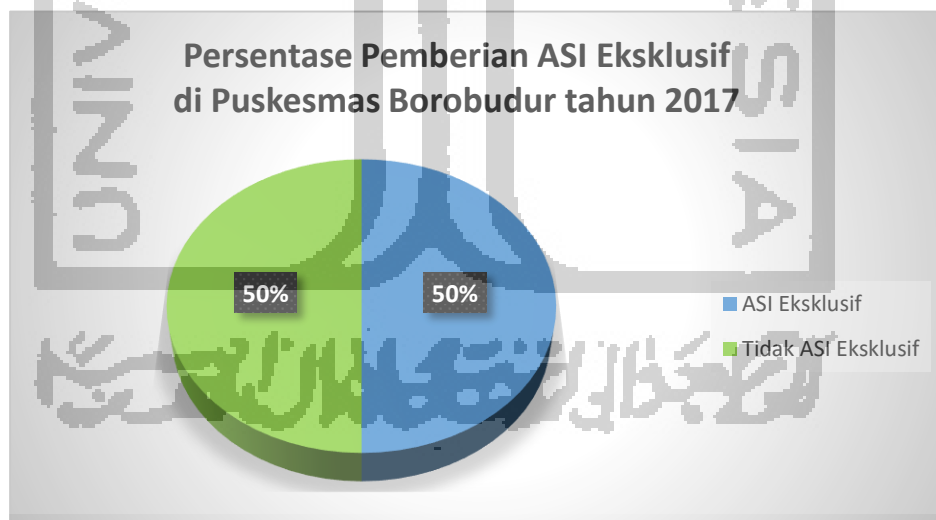
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum jumlah pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Borobudur tahun 2017 dan variabel-variabel prediktor yang diduga mempengaruhinya, analisis regresi Logistik Biner untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017.

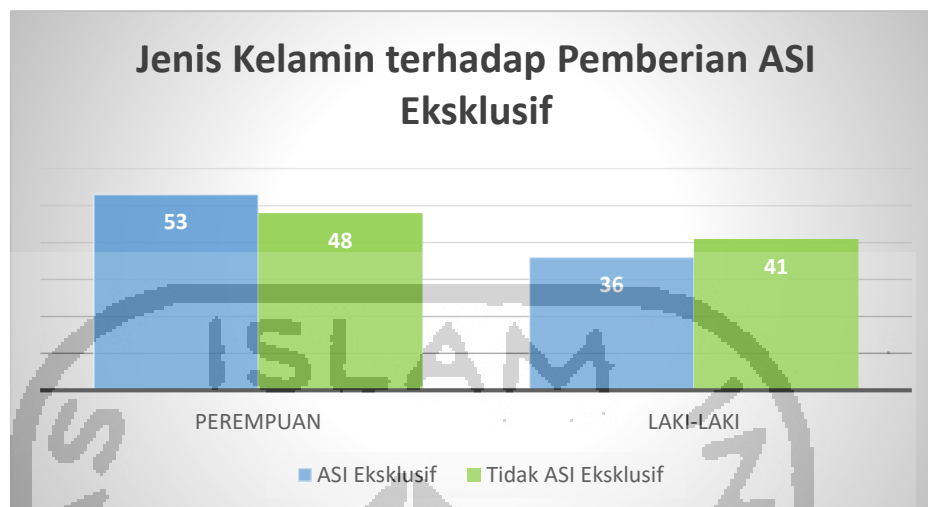
5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran umum pada data yang digunakan adalah data pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Borobudur tahun 2017. Berikut ini merupakan persentase pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017, dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini.



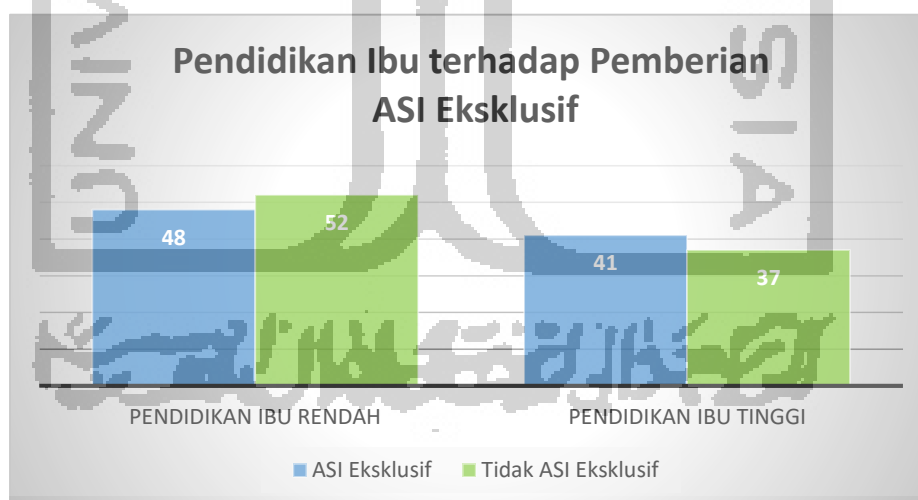
Gambar 5.1 Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017

Berdasarkan **gambar 5.1** diatas, dapat diketahui bahwa persentase antara jenis kelamin bayi laki-laki dan bayi perempuan yang diberi ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif adalah sama, yaitu masing – masing sebanyak 89 bayi.



Gambar 5.2 Jenis Kelamin Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

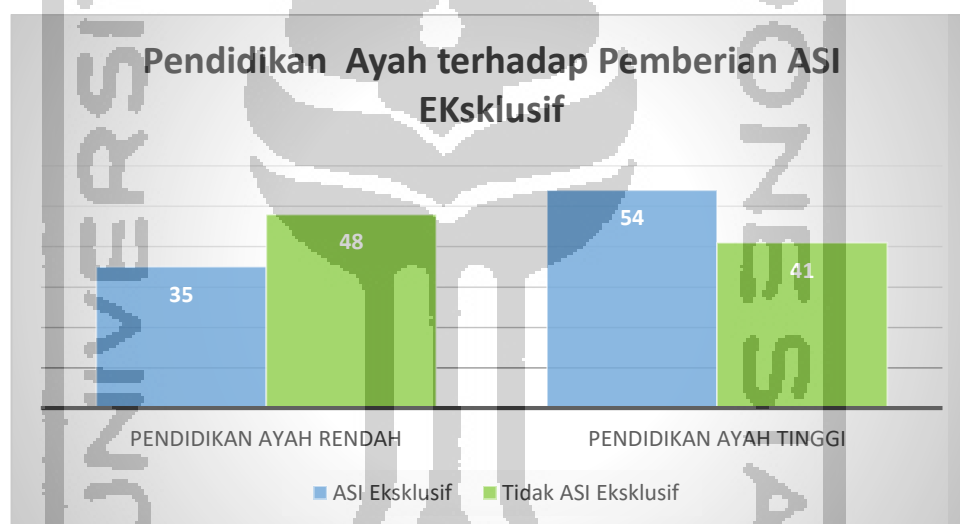
Berdasarkan **gambar 5.2** dapat dilihat bahwa jumlah bayi yang paling banyak adalah bayi perempuan. Dan jumlah untuk pemberian ASI Eksklusif yang paling banyak adalah pada bayi perempuan sebesar 53 bayi. Sedangkan untuk bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif berjenis kelamin perempuan sebesar 48 bayi. Bayi laki-laki yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 41. Sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 36.



Gambar 5.3 Pendidikan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

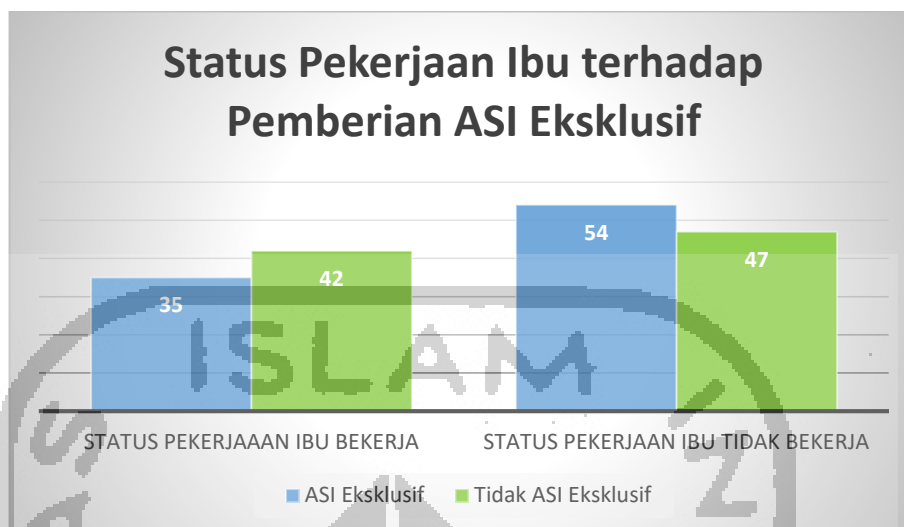
Berdasarkan **gambar 5.3** diatas tingkat pendidikan ibu dikategorikan menjadi dua yaitu status pendidikan tinggi dan status pendidikan rendah. Status pendidikan tinggi yaitu ibu dengan pendidikan SMA, dan perguruan tinggi. Sedangkan status pendidikan rendah yaitu ibu dengan pendidikan tidak sekolah,

SD, dan SMP. Pada **gambar 5.3** menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif paling banyak adalah bayi dengan ibu berpendidikan tinggi sebesar 48, sedangkan sisanya sebesar 41 yaitu ibu berpendidikan rendah. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak adalah ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 52. Sedangkan sisanya adalah ibu yang berpendidikan rendah sebesar 37. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi terhadap pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif masih kurang, atau ibu sama sekali tidak memahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Dari hal ini diharapkan praktisi kesehatan membantu memberikan pengertian pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi tumbuh kembang bayi.



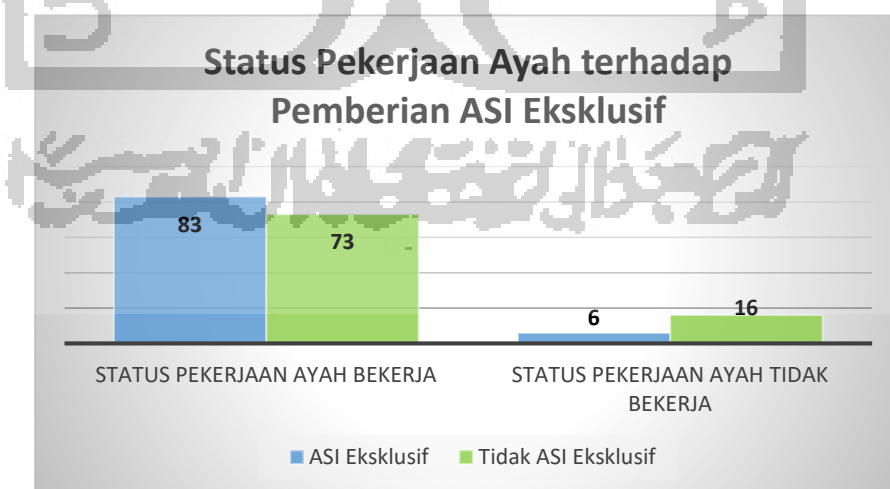
Gambar 5.4 Pendidikan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan **gambar 5.4** diatas, yang dimaksud dengan status pendidikan ayah tinggi merupakan ayah dengan lulusan SMA dan perguruan tinggi, sedangkan status pendidikan rendah adalah ayah dengan lulusan SD dan SMP. Dilihat dari **gambar 5.4** dapat dijelaskan bahwa pemberian ASI Eksklusif paling banyak adalah bayi dengan status ayah berpendidikan rendah, yaitu sebanyak 54. Sedangkan sisanya adalah 35. Dan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif paling banyak adalah bayi dengan ayah yang mempunyai status pendidikan rendah (SD dan SMP) sebesar 52 dan sisanya sebesar 37 bayi dengan ayah pendidikan tinggi.



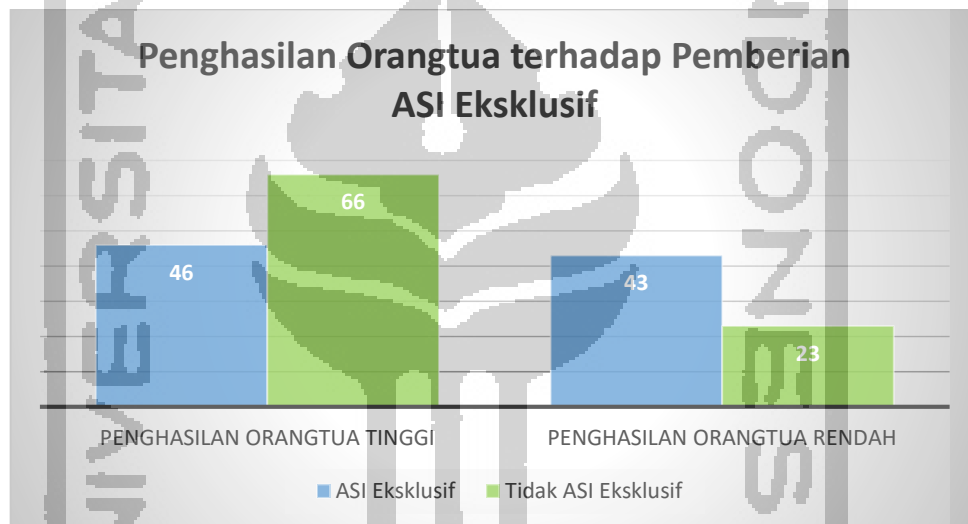
Gambar 5.5 Status Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan **gambar 5.5** Status pekerjaan ibu berdasarkan pemberian ASI Eksklusif dibedakan menjadi dua, yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Pemberian ASI Eksklusif paling banyak berdasarkan status pekerjaan ibu bekerja yaitu sebanyak 54. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga dapat fokus mengurus bayinya, termasuk memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan ibu dengan status bekerja dan tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebesar 42. Hal ini bisa saja dikarenakan terbatasnya waktu untuk menyusui bayinya, dan bisa saja dikarenakan tidak adanya ruangan laktasi di tempat ibu bekerja.



Gambar 5.6 Status Pekerjaan ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan **gambar 5.6** Status pekerjaan ayah dibedakan menjadi dua, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pada **gambar 5.6** Jumlah pemberian ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif terhadap status pekerjaan ayah sama-sama mempunyai jumlah yang tinggi, yaitu 83 untuk ASI Eksklusif dan 73 untuk tidak ASI Eksklusif. Sedangkan jumlah pemberian ASI Eksklusif pada bayi terhadap ayah yang tidak bekerja sebanyak 6. Dan untuk tidak ASI Eksklusif sebesar 16. Hal ini dikarenakan rata-rata status pekerjaan ayah di wilayah Borobudur adalah bekerja. Untuk status tidak bekerja bisa juga dikarenakan beberapa faktor antara lain ayah meninggal, masih sekolah, sedang sakit, atau terkena PHK.



Gambar 5.7 Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur terhadap Penghasilan Orangtua

Berdasarkan **gambar 5.7** penghasilan orangtua dibedakan menjadi 2, yaitu penghasilan orangtua tinggi dan penghasilan orangtua rendah. Yang dimaksud dengan penghasilan orangtua tinggi yaitu penghasilan diatas upah minimum kerja Kabupaten Magelang yaitu sebesar Rp. 1.570.000. Sedangkan penghasilan orangtua rendah yaitu penghasilan dibawah upah minimum kerja Kabupaten Magelang. Berdasarkan **gambar 5.7** bayi yang diberikan ASI Eksklusif paling besar yaitu pada bayi dengan orangtua berpenghasilan tinggi dengan jumlah 46. Sedangkan sisanya yaitu bayi dengan penghasilan orangtua rendah sebesar 43. Bayi tidak ASI Eksklusif paling besar yaitu pada bayi dengan penghasilan orangtua tinggi sebesar 66, dan sisanya sebesar 23 dengan orangtua berpenghasilan rendah. Hal ini

bisa dikarenakan orangtua memiliki penghasilan tinggi, tetapi memilih untuk memberikan susu formula pada bayi, dari pada memberikan ASI. Faktor keuangan sangat berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif pada bayi, termasuk penghasilan dari kedua orangtua.

5.2 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable respon yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Data yang digunakan merupakan data Pemberian ASI Eksklusif Bayi di Puskesmas Borobudur. Dari data tersebut akan dilakukan pengujian untuk mendapatkan suatu model, serta mengetahui peluang pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menghasilkan klasifikasi dari regresi logistik biner.

5.2.1 Pengujian Signifikansi Terhadap Parameter

5.2.1.1 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model atau uji goodness of fit digunakan untuk melihat ketepatan model yang digunakan. Uji goodness of fit dapat dilihat dari nilai *Hosmer* dan *Lemeshow test*. Nilai *Hosmer* dan *Lemeshow test* digunakan untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model.

Tabel 5.1 Uji Kecocokan Model

χ^2	DF	Significant
4,345	6	0,630

Berdasarkan **tabel 5.1** dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis

$H_0 : \hat{\pi} = y_i$ (model sesuai, atau tidak ada perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

$H_1 : \hat{\pi} \neq y_i$ (model tidak sesuai, atau ada perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

2. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

4. Statistik Uji

$$p\text{-value} = 0,630$$

5. Keputusan

$p\text{-value}$ (0,630) $>$ α (0,05) maka gagal tolak H_0

6. Kesimpulan

Dengan tingkat kepercayaan 95% dengan data yang ada menunjukkan bahwa data empiris cocok dengan model yang didapat, dengan kata lain model sesuai dengan data.

5.2.1.2 Uji Likelihood

Dalam pengujian model logistic dilakukan pengujian model secara keseluruhan dengan Uji G (metode likelihood). Statistik uji G menyebar menurut sebaran Chi Square (χ^2).

Tabel 5.2 Uji G (Overall)

χ^2	DF	Significant
28,579	4	0,000

Berdasarkan **tabel 5.2** dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$ (Secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya)

$H_1 : \text{Minimal ada satu } \beta_i \neq 0$ (Minimal ada satu variabel bebas yang terpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat)

2. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3. Daerah Kritis

Likelihood : $G > \chi^2_{(\alpha,df)}$ tolak H_0

Omnibus : $p\text{-value} < 0,05$ tolak H_0

4. Statistik Uji

Likelihood : $28,579 > 9,488$ (tabel)

Omnibus : $0,000 < 0,05$

5. Keputusan

Dari hasil statistik uji diperoleh hasil *Likelihood* : $28,579 > 9,488$ dan *Omnibus* : $0,000 < 0,05$ maka diperoleh keputusannya tolak H_0 .

6. Kesimpulan

Dengan tingkat kepercayaan 95% dengan data yang ada dapat disimpulkan minimal ada satu variabel yang signifikan mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif) terhadap bayi usia 0 – 6 bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5.2.1.3 Uji Parsial (*Wald*)

Dalam analisis regresi logistik, pengujian secara parsial menggunakan uji wald. Berikut ini merupakan variabel yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif (Dilihat dari tabel 5.2)

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, $i=1,2,3,4$ (Tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait)

$H_1 : \beta_i \neq 0$, $i=1,2,3,4$ (terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait)

2. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P\text{-value} < \alpha$

4. Statistik Uji

a. Pendidikan Ibu

$$P\text{-value} = 0,044$$

b. Pendidikan Ayah

$$P\text{-value} = 0,030$$

c. Status Pekerjaan Ayah

$$P\text{-value} = 0,005$$

d. Penghasilan Orangtua

$$P\text{-value} = 0,000$$

5. Keputusan

Tabel 5.3 Uji Parsial (Wald)

Variabel	<i>p-value</i>	Tanda	α	Keputusan
Pendidikan Ibu	0,044	<	0,05	Tolak H_0
Pendidikan Ayah	0,030	<	0,05	Tolak H_0
Status Pekerjaan Ayah	0,005	<	0,05	Tolak H_0
Penghasilan Orangtua	0,000	<	0,05	Tolak H_0

6. Kesimpulan

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pendidikan Ibu, Pendidikan Ayah, Status Pekerjaan Ayah, dan Penghasilan Orangtua.

5.2.2 Model Regresi Logistik Biner

Dari hasil uji wald (uji parsial) dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Maka dapat dinyatakan dengan persamaan regresi logistik, sebagai berikut:

$$L_n \left(\frac{p}{1-p} \right) = 0,345 - 0,725 \text{ pendidikan ibu} - 0,794 \text{ pendidikan ayah} - 1,626 \text{ status pekerjaan ayah} + 1,711 \text{ penghasilan orangtua}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik tersebut, maka diketahui variabel pendidikan ibu, pendidikan ayah, dan status pekerjaan ayah mempunyai pengaruh negative terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan penghasilan orangtua

memiliki pengaruh positif terhadap kejadian pemberian ASI Eksklusif. Hasil persamaan regresi logistik kemudian dieksponekan untuk mengetahui kecocokan dengan nilai pemberian ASI Eksklusif yaitu 1 (ASI Eksklusif) dan 0 (Tidak ASI Eksklusif)

Peluang kejadian terjadinya pemberian ASI Eksklusif dapat dihitung menggunakan persamaan berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp(0,345 - 0,725 \text{ pendidikan ibu} - 0,794 \text{ pendidikan ayah} - 1,626 \text{ status pekerjaan ayah} + 1,711 \text{ penghasilan orangtua})}{1 + \exp(0,345 - 0,725 \text{ pendidikan ibu} - 0,794 \text{ pendidikan ayah} - 1,626 \text{ status pekerjaan ayah} + 1,711 \text{ penghasilan orangtua})}$$

Dari model logistik diatas, dapat dijelaskan jika penghasilan orangtua berpengaruh positif terhadap model, sedangkan pendidikan ibu, pendidikan ayah, status pekerjaan ayah berpengaruh negatif terhadap model.

Tabel 5.4 Tabel *Classification Plot*

Observasi	Prediksi		Persentase Ketepatan
	Tidak	Ya	
ASI Eksklusif			
Tidak	55	34	61.8
Ya	28	61	68.5
Persentase Keseluruhan			65.2

Dari *Classification Plot* dapat dilihat bahwa terjadi penurunan persentase ketepatan, namun masih dalam angka 60 persen. Dan model sebelumnya hanya penghasilan orangtua yang mempunyai nilai positif atau berpengaruh positif terhadap model, sedangkan variabel yang signifikan lainnya bernilai negatif.

Dari persamaan model regresi logistik diatas, maka peneliti dapat menghitung peluang kejadian pemberian ASI Eksklusif serta nilai *odds ratio*. Berikut ini dapat dilihat nilai *odds ratio* pada **tabel 5.5**

5.2.4. Odds Ratio

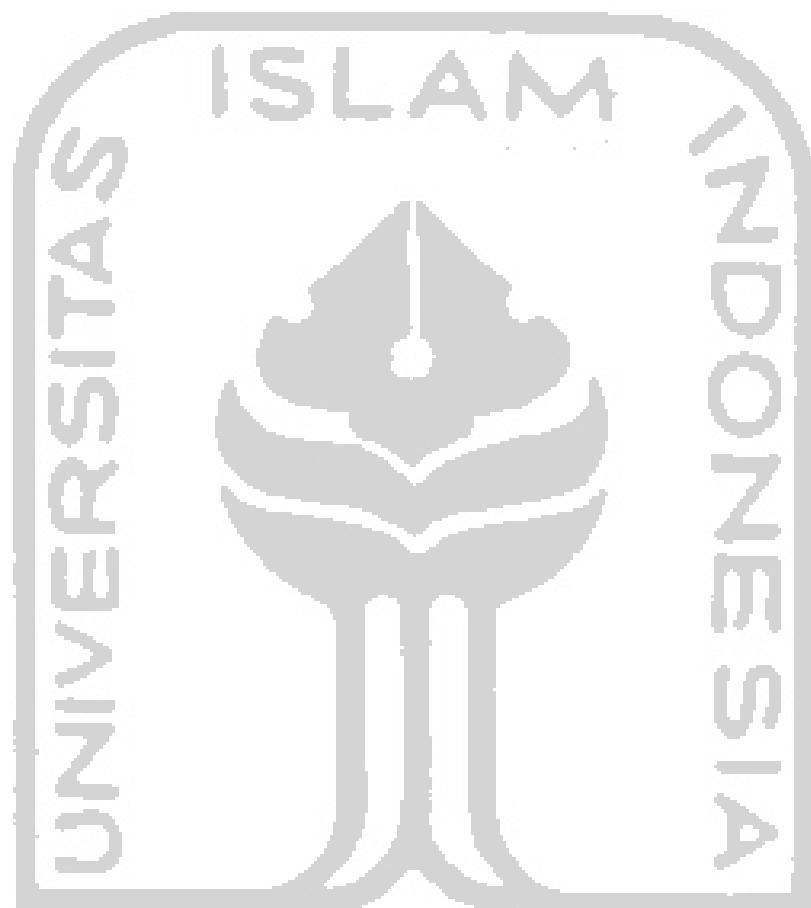
Odds adalah cara penyajian probabilitas yang menjelaskan probabilitas bahwa kejadian tersebut akan terjadi jika dibagi dengan probabilitas bahwa kejadian itu tidak akan terjadi, Nugraha (2013). Dengan kata lain Odds adalah rasio propabilitas sukses (π) terhadap propabilitas gagal ($1 - \pi$).

Tabel 5.5 Odds Ratio

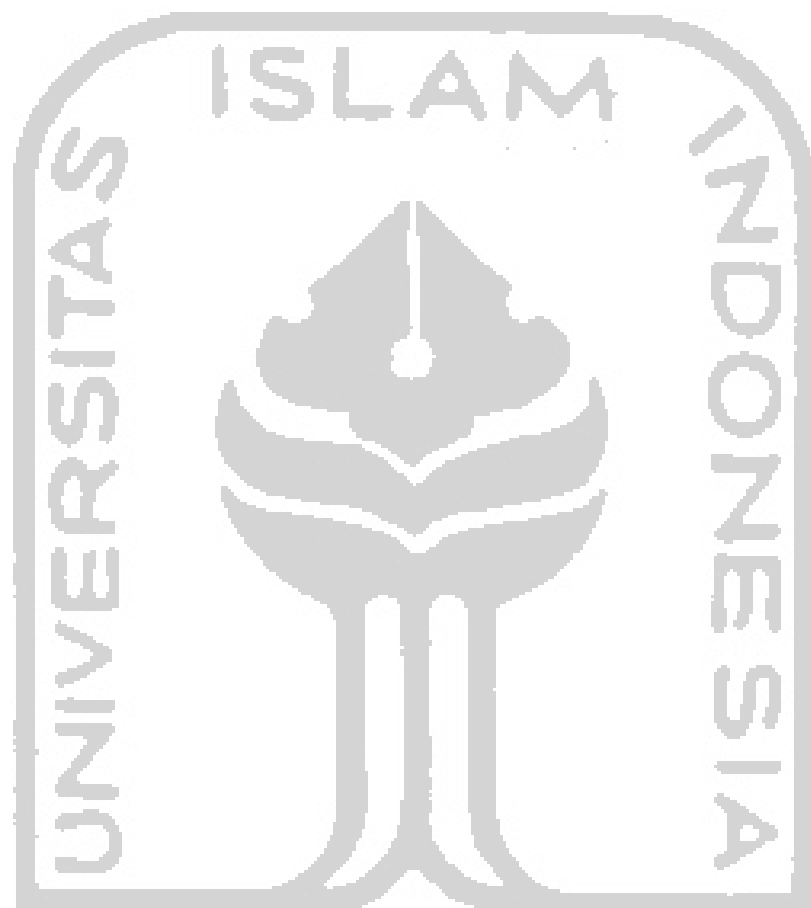
Variabel	Exp (B)
Pendidikan Ibu	0,484
Pendidikan Ayah	0,452
Status Pekerjaan Ayah	0,197
Penghasilan Orangtua	5,535

Berdasarkan tabel 5.6 Diatas dapat diketahui bahwa nilai *odds ratio* didapatkan dari nilai eksponensial (B). Berikut ini akan dijelaskan nilai *odds ratio* berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017.

1. Variabel Pendidikan Ibu (tinggi) diketahui nilai *odds ratio* sebesar 0,484. Angka tersebut menjelaskan bahwa peluang pengaruh variabel pendidikan ibu (tinggi) terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah 0,484 kali dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.
2. Variabel Pendidikan Ayah (tinggi) diketahui nilai *odds ratio* sebesar 0,452. Angka tersebut menjelaskan jika pengaruh variabel pendidikan ayah (tinggi) adalah 0,452 kali daripada ayah dengan pendidikan rendah.
3. Variabel Status Pekerjaan Ayah (bekerja) diketahui nilai *odds ratio* sebesar 0,197. Angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh status pekerjaan ayah bekerja sebesar 0,197 kali dibanding ayah dengan status pekerjaan tidak bekerja.
4. Variabel Penghasilan orangtua (tinggi) atau diatas Rp.1.570.000 diketahui nilai *odds ratio* sebesar 5,535. Angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel penghasilan orangtua tinggi (diatas Rp.1.570.000) sebesar 5,535 kali dibanding dengan orangtua dengan penghasilan rendah (dibawah Rp.1.570.000).



جامعة الإسلام في إندونيسيا



جامعة الإسلام في إندونيسيا